

PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM GERSEMPAL OMBEN SAMPANG DALAM PENANGANAN PENCEGAHAN COVID 19

Zainuddin¹, Muslihul Umam², Maryam Qadarin³, Mosleh⁴

Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang^{1,2,3}

Mahasiswa IAI Nazhatut Thullab Sampang²

e-mail: zainuddinsampang1@gmail.com

Abstrak:

Selain sebagai Institusi Pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren punya peran aktif dalam masalah sosial kemasyarakatan di Indonesia. Wabah Covid-19 merupakan sebuah bencana global, dan sudah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi sejak akhir tahun 2019. Maka pondok pesantren memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya preventif penyebaran Covid-19 ini. Artikel ini memaparkan strategi atau peran pondok pesantren Darul Ulum Gersempal serta kontribusi santri terhadap masyarakat sekitar khususnya di Desa Gersempal dalam penanganan penyebaran Virus Corona. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan literatur. Data yang didapat bersumber dari hasil Pengabdian Masyarakat dan berbagai buku dan jurnal ilmiah. Tujuan penulisan artikel ini, untuk memotivasi masyarakat tentang pentingnya mencegah penyebaran Covid-19, serta memberikan penyadaran kepada masyarakat agar ikut andil dalam penanganan coronavirus yang menyebar diseluruh belahan dunia. Untuk itu, pondok pesantren Darul Ulum Gersempal banyak mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan terhadap masyarakat atas urgensi pencegahan virus yang mematikan ini.

Kata Kunci: Covid 19, Peran Pondok Pesantren Darul Ulum, Desa Gersempal

PENDAHULUAN

Virus corona telah membelenggu semua aktivitas masyarakat baik yang berkaitan dengan aspek ekonomi, kegiatan sosial, kegiatan perkumpulan, kegiatan keagamaan dan bahkan aktivitas peribadatan. Selain itu, juga merenggangkan tali silaturahmi di antara manusia, mereka harus jaga jarak satu sama lain bahkan dilarang melakukan perkumpulan. Hal ini juga berdampak pada melemahkan ekonomi masyarakat karena mereka dibatasi untuk melakukan interaksi dan transaksi.

Kontribusi dan kepedulian pondok pesantren sangat diharapkan oleh masyarakat luas dalam pencegahan virus Corona sehingga tidak semakin

menyebarkan di kalangan masyarakat luas. Dalam hal ini, pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang tertua di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengarahkan dan menjadi acuan terhadap masyarakat yang ada disekitarnya. Berkenaan dengan pandemi virus corona ini, pondok pesantren dapat berkontribusi membantu pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat strategi dan kebijakan atau tata tertib yang harus dilaksanakan di pondok pesantren tersebut. Dalam hal ini pondok pesantren Darul Ulum Gersempal telah memberikan contoh konkrit terkait dengan strategi menghadapi pandemi Corona, sekaligus upaya preventif penyebaran Covid-19.

Permasalahan dalam tulisan ini mengurai tentang apa saja peran pondok pesantren Darul Ulum Gesempal dalam upaya penanganan penyebaran Covid-19? Kebijakan apa saja yang diterapkan pondok pesantren Darul Ulum Gersempal ditengah pandemi Corona? Strategi apa yang ditempuh pondok pesantren Darul Ulum Gersempal dalam upaya preventif penyebaran Covid-19? Tulisan ini diharapkan menjadi salah satu bahan acuan untuk mengetahui peran pondok pesantren Darul Ulum Gersempal dalam penanganan penyebaran Covid-19. Sumber utama tulisan ini adalah observasi lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Gersempal pada pelaksanaan PKM (pengabdian kepada masyarakat) Institut Agama Islam Nahzhatut Thullab Sampang.

METODE PENGABDIAN

Sebagai sebuah institusi Institut Agama Islam Nazhatut Tullab Sampang tidak berbeda dengan institut lainnya, dimana mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan dan mengaplikasikan Tri Darma Perguruan Tinggi ke dalam wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan pelaksanaan Pengabdian masyarakat Institut Agama Islam Nahzhatut Tullab Sampang. Maka pengabdian yang kami tempuh dimulai pada Tanggal 16 Juli 2020–16 Agustus 2020. Bertempat di PP. Darul Ulum Desa Gersempal Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Untuk optimalisasi pencapaian hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat atau PKM

ditengah pandemi Covid-19 ini, maka diperlukan adanya metode dan rancangan pengabdian yang akan kami ulas di bawah ini.

Tahapan Awal

Melakukan observasi lingkungan pondok pesantren Darul Ulum, guna mengetahui permasalahan dan kekurangan yang dihadapi. Memberikan pandangan atas peran pondok pesantren dalam penanganan Covid-19.

Tahapan Pelaksanaan

Menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dan menyiapkan prasarana program serta melakukan bimbingan atas program yang akan diterapkan dipondok pesantren tersebut.

Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Melakukan evaluasi dan renovasi terhadap kegiatan yang diterapkan pada masa pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Gersempal

Darul Ulum Gersempal merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di Desa Gersempal Kec. Omben Kab. Sampang. Pesantren ini merupakan pusat pendidikan Islam yang menyiapkan insan religius, intelektual, bermoral, nasionalis, mandiri dan kompetitif. Visi pondok pesantren ini adalah terwujudnya masyarakat yang mempunyai keberibadian mulia, perpegang teguh pada ajaran Al- Qur'an dan Hadist Ala *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*. Sedangkan misinya adalah: 1) Menanamkan keyakinan, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT; 2) Mendidik santri berakhlaqul karimah; 3) Mendidik santri agar berkepribadian mulia, dinamis dan kreatif; dan 4) Mendidik santri untuk menjadi generasi bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Pondok pesantren Darul Ulum berdiri pada tahun 1959 M. Yang didirikan oleh sosok Ulama' Mursyid Thariqah Naqshabandiyah beliau KH. Abd. Wahid Khudaifah QS. Pasca beliau wafat pada tahun 1990 M. Pesantren dilanjutkan oleh putranya KH. Syuafiuddin bin KH. Abd. Wahid (Rais Suriyah PCNU Sampang) sampai saat ini. Pondok pesantren Darul Ulum Gersempal kini telah memiliki santri <600 santri

putra dan <700 santri putri. Sedangkan jenjang pendidikan pondok pesantren Darul Ulum terdiri dari: 1) Raudlatu Athfal (RA); 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI); 3) Madrasah Tsanawiyah (MTs); 4) Madrasah aliyah (MA); 5) Madrasah Diniyah Ula; 6) Madrasah Diniyah Wustha; dan 7) Madrasah Diniyah Ulya.

Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Penanganan Covid-19

Dalam sejarahnya, pesantren mempunyai posisi yang urgen dalam membangun dan perkembangan peradaban Indonesia, khususnya Jawa. Pesantren pernah berperan sebagai *cultural broker*, yaitu penyeleksi budaya yang akan dikonsumsi oleh masyarakat bagi arus modernitas pedesaan. Peran lainnya adalah peramu budaya Islam dan budaya lokal yang menjadi simpul perjumpaan Islam dan budaya lokal dengan melakukan pribumisasi Islam. Kedua peran tersebut menegaskan keberpihakan pendidikan pesantren terhadap lokalitas (masyarakat dan budaya). Ia tidak hanya mengintegrasikan budaya namun juga ragam etnis dan status sosial. Peran sebagai lembaga keagamaan sekaligus lembaga sosial, pendidikan pesantren mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam sekaligus nilai-nilai kehidupan yang seimbang.

Selain keberhasilan di atas, pesantren juga membentuk jaringan yang mempunyai kekuatan politik. Banyaknya tokoh-tokoh politik yang berasal dari pesantren mengindikasikan bahwa lembaga tersebut mendidik santrinya untuk siap terjun ke tengah-tengah masyarakat luas dalam berbagai bidang. Di samping itu, pesantren menghasilkan produsen pemikiran Islam di Indonesia. Dari situlah dapat dipahami bahwa posisi pesantren (dayah atau surau) sejak awal Islam masuk ke Indonesia telah memainkan peran yang penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahkan pesantren telah diyakini berhasil mencetak generasi yang tidak diragukan lagi dalam berbagai bidang baik ditingkat nasional maupun internasional. Selanjutnya, pesantren juga berfungsi sebagai basis dakwah sekaligus media kontrol terhadap perilaku budaya dan pengawal umat menuju maslahat. Sebagai pengawal umat, dalam hal ini kiai dan santri terkadang harus bekerja keras siang malam demi mewujudkan kemaslahatan

tersebut di tengah kehidupan umat. Bahkan, sesekali mereka harus melawan masyarakat yang enggan menerima nilai-nilai baru yang mereka bawa.

Dalam hal ini proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren pada hakikatnya adalah sebuah bentuk penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan cara ini, pesantren bisa menjadi aset masyarakat yang didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta memiliki kesempatan untuk mewujudkan praktik ibadah sosial dengan memindahkan arena peribadatan dari masjid ke tengah-tengah masyarakat. Selain itu, praktik pemberdayaan tersebut juga dapat mendekatkan pesantren dengan masyarakat sehingga proses penanaman nilai keagamaan dapat dilaksanakan secara mudah.¹

Virus Corona merupakan salah satu jenis virus yang sangat bahaya dan mematikan. Hal itu disebabkan oleh penyebarannya yang sangat cepat, sulit dideteksi dan penyebarannya yang sangat ganas. Maka dari itu, upaya pencegahan penyebaran virus jenis ini harus dilakukan dengan serius dan intens. Untuk mencegah atau setidaknya meminimalisir penyebaran virus ini, perlu adanya sosialisasi, himbauan dan acuan kepada setiap lapisan masyarakat. Dan hal ini, pondok pesantren Darul Ulum Gersempal sebagai Institusi Pendidikan Islam serta mempunyai peran aktif dalam masalah kemasyarakatan. Memberikan sumbangsih dan kontribusi yang sangat besar dalam upaya penanganan penyebaran covid-19.

Upaya yang dilakukan dalam penanganan penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat sekitar pondok, pesantren Darul Ulum Gersempal memberikan beberapa kebijakan yang diterapkan dipondok pesantren tersebut, diantaranya: 1) Santri wajib memakai masker; 2) Santri sebelum masuk sekolah wajib cuci tangan terlebih dahulu; 3) Santri tidak diperkenankan keluar dari area pesantren selama PSBB; 4) Santri yang ingin balik ke pesantren harus membawa keterangan sehat; dan 5) Wali santri yang ingin memasuki area pesantren harus memakai masker, cuci tangan dan tes suhu.

¹ Ali Wafa dan Moh. Wardi, Pendidikan Pesantren dan Perubahan Nilai Religius, *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 3 No. 2, (Desember 2018), hlm. 191.

Sedangkan strategi yang diaplikasikan dalam upaya penanganan penyebaran covid-19, pondok pesantren Darul Ulum membentuk Pondok Pesantren Tangguh Semeru yang dibina langsung oleh KH. Syafiuddin Bin KH. Abd. Wahid (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Gersempal). Pesantren tangguh semeru merupakan upaya melawan penyebaran Covid-19 dengan mengikuti protokol kesehatan yang dilakukan mulai lingkup kecil sampai teradopsi secara nasional. Dengan terbentuknya pesantren tangguh Semeru, pondok pesantren Darul Ulum Gersempal, sangat berpotensi dalam meminimalisir penyebaran virus dan memutus mata rantai Covid-19 dilingkungan pondok. Tabel Struktur Pesantren Tangguh Semeru Pondok Pesantren Darul Ulum Gersempal.

No	Susunan Panitia Covid 19	Nama
	Pengarah/Penasehat	KH. Alimuddin Z. KH. M. Amin S.
	Ketua Satgas	Zubaidi
	Kesehatan	Syafiuddi musa Ismail Ja'far shodiq Sofyan
	Keamanan	M. Hafidz Munnah Bahruddin Mabror Kholilur Rahman
	Logistik	Ach. Fawaid Abdullah Zaini Jemali Musleh
	Pemulasaran Janazah	Hisyam Ali ardh Abdullah Sinan Fals
	Humas	Imam Nawawi Syihabuddin Nasrullah Fajar Lutfi

Eksistensi Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Penanganan Covid-19

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam, atau lebih dikenal *tafaqquh fi al-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut

mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat Islam dalam bidang akhlak. Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning.

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Model inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang 1945.

Mastuhu secara spesifik mengemukakan tujuan pendidikan pesantren untuk menjadikan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, secara umum memiliki dua peran, yaitu: (1) sebagai *center of excelent* yang berfungsi mencetak ulama, dan (2) sebagai *agent of development* yang berperan dalam pengembangan masyarakat. Tetapi tidak semua pesantren memiliki kedua peran tersebut. Sebagaimana peran di atas, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi khazanah intelektual Islam tradisional yang amat kaya. Bahkan

mempunyai arti yang sangat signifikan dalam mengembangkan kehidupan di wilayah Indonesia. Dalam hal ini, secara detail terdapat bentuk peranan-peranan pendidikan pesantren, yaitu: *Pertama*, peranan instrumental. Upaya pendidikan secara nasional tak pelak lagi memerlukan sarana-sarana sebagai media untuk mengejawantahkan tujuantujuannya.

Sarana-sarana itu selain dibentuk secara formal juga nonformal murni swadaya dari masyarakat. Dalam tataran ini fungsi pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tampak partisipatif. Peran instrumjental pondok pesantren demikian itu dalam kenyataannya memang cukup kuat meskipun perkembangannya sampai dewasa ini masih sangat dibutuhkan lebih serius. *Kedua*, peranan keagamaan. Dalam pelaksanaannya pendidikan pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut keagamaan. Tujuan utama yaitu terbentuknya insan yang berakhlak dan bermoral tinggi dengan pengamalan pada keagamaan-keagamaan yang konsisten. Dalam hal ini pendidikan agama Islam diintegrasikan melalui sekolah umum maupun madrasah. Pendidikan pesantren juga menyelenggarakan pembinaan terhadap mental dan sikap para santri untuk hidup mandiri meningkatkan keterampilan dan berjiwa entrepreneurship karena di dalam pesantren mereka hidup secara bersama dan masing-masing memiliki kewajiban dan hak yang saling mereka jaga dan hormati.²

KESIMPULAN

Upaya pencegahan penyebaran virus corona ditangani dengan serius dan intens untuk mencegah penyebaran virus secara menyeluruh terutama di lingkungan pesantren, umumnya di masyarakat sekitar. Dalam upaya penanganan penyebaran covid-19 pondok pesantren Darul Ulum Gersempal Omben Sampang melakukan upaya-upaya berikut: 1) sosialisasi; 2) himbauan; dan 3) acuan kepada setiap lapisan masyarakat sekitar. Ketiga upaya itu tidak hanya dilakukan dikalangan para santri saja, melainkan kepada semua lapisan masyarakat sekitar.

² Ali Wafa dan Moh. Wardi, Pendidikan Pesantren dan Perubahan Nilai Religius, *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 3 No. 2, (Desember 2018), hlm. 197-198.

Selain itu, upaya yang dilakukan dalam penanganan penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ulum Gersempal memberikan beberapa kebijakan yang diterapkan bagi para santri: 1) Santri wajib memakai masker; 2) Santri sebelum masuk sekolah wajib cuci tangan terlebih dahulu; 3) Santri tidak diperkenankan keluar dari area pesantren selama PSBB; 4) Santri yang ingin balik ke pesantren harus membawa keterangan sehat; dan 5) Wali santri yang ingin memasuki area pesantren harus memakai masker, cuci tangan dan tes suhu.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Wafa dan Moh. Wardi, Pendidikan Pesantren dan Perubahan Nilai Religius, *Kabilah: Journal of Social Community*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2018.

Imam Nawwi Spd,i. (2018). *Buku Saku Santri Pondok Pesantren Darul Ulum*. Sampang.

Untuksitasibuku online (e-book) Author, A.A. (TahunTerbit). *JudulBuku* [E-Reader Version]. Diaksesdari <http://xxx> atau DOI:

Untuk sitasiartikelmajalah: Author, A.A. (Tahun, BulanTerbit). *JudulArtikel*. *Nama Majalah*. *Volume*(Issue), pp.-pp.

Untuk sitasi website: Author, A.A. (Tahun, BulanPublikasi). *JudulArtikel*. Diaksesdari <http://xxx> Untuksitasi website tanpapengarang: *Judulartikel*. (Tahun, Bulan Publikasi). Diaksesdari <http://xxx>

Untuksitasi jurnalcetak: Author, A.A. (TahunTerbit). *JudulArtikel*. *Nama Jurnal*. *Volume*(Nomor), pp.-pp.